

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akne vulgaris (AV) diderita oleh 9,4% populasi di dunia dan menduduki ranking 8 sebagai penyakit dengan prevalensi tertinggi di dunia dalam *global burden of skin disease* tahun 2010.^{1,2} Akne vulgaris lebih banyak diderita pria daripada wanita di usia remaja, namun dengan peningkatan usia, akne lebih banyak diderita oleh wanita dan akan menetap hingga usia 30-an.³ Prevalensi AV di Indonesia pada wanita untuk usia 20-24 tahun adalah 80%, untuk usia 25-29 tahun adalah 68% dan prevalensi untuk usia 30-34 adalah 38%.⁴

Akne vulgaris merupakan peradangan kronis folikel pilosebacea dengan penyebab multifaktor dan manifestasi klinis berupa komedo, papul, pustul, nodul serta kista.⁵ Akne dapat mengenai wajah, leher, punggung, dada dan pundak serta dapat menimbulkan jaringan parut dan sikatris.^{6,7}

Berbagai penelitian mengenai AV telah dilakukan. Salah satu faktor pencetus AV adalah melalui mekanisme peningkatan produksi sebum yang disebabkan oleh meningkatnya hormon androgen.^{8,9}

Kualitas tidur adalah ukuran dimana seseorang dapat dengan mudah untuk memulai tidur dan mempertahankan tidur.¹⁰ Salah satu hormon yang berperan dalam siklus tidur adalah hormon melatonin. Hormon melatonin berfungsi mengatur irama sirkadian tubuh, menginduksi tidur dan bahkan meningkatkan kualitas tidur. Menurut penelitian, sekresi dari melatonin dapat menghambat sintesis dari hormon androgen.¹¹

Salah satu faktor pencetus AV yang sampai saat ini masih menjadi mitos adalah kualitas tidur. Berdasarkan penelitian, wanita mempunyai durasi tidur yang lebih lama daripada laki-laki, akan tetapi wanita mempunyai kualitas tidur yang lebih buruk daripada laki-laki.¹²

Akne dapat sembuh dengan sendirinya dan tidak menimbulkan fatalitas, akan tetapi AV merupakan lesi kulit yang cukup merisaukan karena dapat menimbulkan rasa malu, kecemasan, depresi, frustrasi dan bahkan keinginan untuk bunuh diri.¹³

Penelitian mengenai hubungan antara kualitas tidur dengan kejadian akne vulgaris pada wanita pekerja swasta sampai saat ini belum pernah dilakukan. Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis tertarik untuk membuktikan apakah terhadap hubungan kualitas tidur dengan kejadian akne vulgaris pada wanita pekerja swasta. Pengambilan subjek dilakukan pada pekerja swasta karena berdasarkan penelitian, pekerja swasta lebih sedikit untuk terkena stress daripada pegawai pemerintah.¹⁴

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Apakah terdapat hubungan antara kualitas tidur dengan kejadian akne vulgaris pada wanita pekerja swasta?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana gambaran kualitas tidur pada wanita pekerja swasta?

2. Bagaimana gambaran kejadian akne vulgaris pada wanita pekerja swasta?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara kualitas tidur dengan kejadian akne vulgaris pada wanita pekerja swasta.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui gambaran kualitas tidur wanita pekerja swasta.
2. Mengetahui gambaran kejadian akne vulgaris pada wanita pekerja swasta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang ilmu kesehatan kulit dan kelamin mengenai pentingnya kualitas tidur terhadap timbulnya akne vulgaris.

1.4.2 Manfaat untuk pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini apabila terdapat hubungan antara kualitas tidur dengan kejadian akne vulgaris, pada pengelolaan akne dapat diberikan edukasi bahwa kualitas tidur mempercepat penyembuhan akne.

1.4.3 Manfaat untuk kepentingan masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai hubungan kualitas tidur dengan kejadian akne vulgaris pada wanita pekerja swasta yang bekerja secara shift.

1.5 Orisinalitas

Terdapat beberapa penelitian yang serupa mengenai hubungan kualitas tidur dengan kejadian akne vulgaris, yaitu penelitian oleh Trisna Adhy Wijaya pada tahun 2011 dan penelitian oleh Dita Mayasari pada tahun 2015.

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

No.	Judul dan Penulis Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hubungan antara Pola Tidur dengan Kejadian Acne Vulgaris pada Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Penulis : Trisna Adhy Wijaya Tahun : 2011	Penelitian ini menggunakan rancangan <i>Cross sectional</i> dengan teknik <i>fixed exposure sampling</i> . Ukuran sampel adalah 30 mahasiswa dengan pola tidur baik dan 30 mahasiswa laki-laki dengan pola tidur buruk dalam rentang usia 18-22 tahun. Masing-masing sampel mengisi kuesioner dan difoto wajahnya menggunakan kamera digital.	Pada penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara pola tidur dengan kejadian acne vulgaris. Mahasiswa dengan pola tidur buruk beresiko untuk menderita akne vulgaris tiga kali lebih besar daripada mahasiswa dengan pola tidur baik. (OR=3.4; CI 95% 1.2 s.d 10)
2.	Hubungan Kualitas Tidur dengan Kejadian Acne Vulgaris di SMA N 1 Surakarta Penulis : Dita Mayasari Tahun : 2015	Penelitian ini menggunakan rancangan <i>Cross sectional</i> dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Subjek penelitian adalah laki-laki berusia 16-19. Pengumpulan data digunakan dengan mengisi kuesioner oleh responden dan pemeriksaan dengan gambar klinis oleh dokter spesialis kulit dan kelamin melalui foto yang diambil menggunakan kamera digital.	Hasil penelitian didapatkan 84 sampel, terdiri dari 60 sampel (71,4%) dengan kualitas tidur buruk, yaitu 45 sampel (75,0%) menderita akne vulgaris dan 15 sampel (25,0%) tidak menderita akne vulgaris serta 24 sampel (28,6%) dengan kualitas tidur baik, yaitu 10 sampel (41,7%) menderita akne vulgaris dan 14 sampel (58,3%) tidak menderita akne vulgaris. Penelitian ini menunjukkan bahwa antara kualitas tidur dengan kejadian akne vulgaris memiliki hubungan yang bermakna yaitu uji <i>Chi square</i> didapatkan nilai $p=0,004$ ($p<0,05$)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Trisna Adhy Wijaya adalah pada variabel bebas, subjek penelitian, lokasi, dan waktu penelitian. Penelitian tersebut menggunakan variabel bebas pola tidur, subjek penelitian adalah mahasiswa usia 18-22 tahun, dan tempat penelitian dilakukan di Surakarta pada tahun 2011.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Dita Mayasari dalam hal subjek penelitian, lokasi, dan waktu penelitian. Penelitian tersebut menggunakan subjek laki laki, dilakukan di Surakarta pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan variabel bebas kualitas tidur dan variabel terikat adalah kejadian akne vulgaris, subjek penelitian adalah wanita pekerja swasta usia dewasa awal (24-34 tahun), lokasi penelitian adalah di kota Semarang dan waktu penelitian adalah pada tahun 2017.